BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Bank BNI berdiri sejak 1946, BNI yang dahulu dikenal sebagai Bank Negara Indonesia, Bank BNI juga merupakan bank pertama kali yang dimiliki oleh Pemerintahan Indonesia.

Bank Negara Indonesia mulai mengedarkan ala pembayaran resmi pertama yang dikeluarkan Pemerintahan Indonesia, yakni ORI atau Orang Republik Indonesia, pada malam menjelang tanggal 30 Oktober 1946, hanya beberapa bulan sejak pembentukannya hingga kini, tanggal tersbut di peringati sebagai Hari Keuangan Nasional. Sedangkan hari pendiriannya pada tanggal 5 Juli ditetapkan Hari Bank Indonesia.

Menyusul penunjukan De Javsche Bank yang merupakan warisan dari Pemerintahan Belanda sebagai Bank Sentral pada tahun 1949. Pemerintah membatasi peranan Bank Indonesia sebagai Bank Sirkulasi atau Bank sentral. Bank Negara Indonesia lalu ditetapkan sebagai Bank pembangunan, dan kemudian diberikan hak untuk bertindak sebagai Bank devisa, dengan akses langsung untuk transaksi diluar negeri.

Sehubung dengan penambahan modal pada tahun 1955, status Bank Negara Indonesia di ubah menjadi Bank Komersial milik Pemerintah. Perubahan ini melandasi pelayan yang lebih baik dan luas bagi sektor usaha nasional.

Sejalan dengan keputusan penggunaan tahun pendirian sebagai bagian dari identitas perusahaannama Bank Negara Indonesia 1946 resmi digunakan mulai akhir tahun 1968. Perubahan ini menjadikan Bank Negara Indonesia lebih dikenal sebagai BNI 46. Tetapi penggunan nama yang mudah diingat seperti Bank BNI menjadi tambah banyaknya lagi para nasabah dan ditetapkanlah nama itu pada tahun 1988.

Tahun 1992 status hukum dan nama BNI menjadi PT.Bank Negara Indonesia (PERSERO), sementara keputusan untuk menjadi perusahaan publik diwujudkan melalui penawaran saham perdana di pasar modal pada tahun 1996.

Kemampuan BNI beradaptasi pada perubahan dan kemajuan lingkungan, sosial-budaya serta teknologi dicerminkan melalui penyempurnaan identitas perusahaan yang berkelanjutan dari masa kemasa. Hal ini juga menegaskan dedikasi dan komitmen BNI terhadapmunculnya produk baru yang semkin lama semakin membaik dan menguntungkan.

Pada tahun 2004, identitas perusahaan yang di perbarui mulai digunakan untuk menggambarkan prospek untuk masa depan yang lebih baik., setelah keberhasilan mengarungi masa-masa yang sulit. Sebutan Bank BNI di singkat menjadi BNI, sedangkan pendirian pada tahun 46 dipergunakan dalam logo perusahan untuk meneguhkan kebanggaan Bank Nasional pertama yang lahir pada era Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berangkat dari semangat perjuangan yang berakar pada sejarahnya, BNI bertekad untuk memberikan yang terbaik bagi negeri, serta senantiasa menjadi kebanggaan negara.

Adapun visi dan misi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk :

Visi BNI

Pernyataan Visi

Menjadi bank kebanggaan nasional yg menawarkan layanan terbaik dengan harga kompetitif kepada segmen pasar korporasi, komesrsial dan konsumer.

Misi BNI

a. Memberikan layaan prima dan solusi yang bernilai tambah kepada seluruh nasabah, dan selaku mitra pilihan utama *(the bank chois*)
b. Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor
c. Menciptakan kondisi terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi.
d. Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap kepedulian sosial
e. Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik.

Budaya kerja BNI "Prinsip 46" merupakan tuntunan kegiatan pokok perbankan adalah untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang diarahkan pada bidang-bidang yang mempertinggi taraf hidup masyarakat,begitu juga halnya dengan PT. BNI (Persero) Tbk.

PT. BNI (Persero) Tbk melaksanakan usaha sebagai berikut :

a. Menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

b. Memberikan kredit, baik individu maupun bisnis. Termasuk berdasarkan prinsip syariah
c. Menerbitkan surat pengakuan hutang
d. Membeli, menjual, atau menjamin surat-surat wesel , surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya, kertas pembendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah, Sertifikat Bank Indonesia, obligasi, surat dagang berjangka waktu satu tahun, instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu satu tahun atas resiko sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.
e. Memindahkan uang baik untuk kepeninan sendiri maupun kepentingan nasabah.
f. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana ke bank lain, baik dengan menggunakana surat, sarana telekomunikasi, maupun dengan wesel unjuk, cek, atau sarana lainnya.
g. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga.
h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.
i. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan kontrak.
j. Melakukan penempatan dana dari nasabah ke nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek.
k. Menyediakan pembiayaan dan melakukan kegiatan lain berdasarkan prinsip syariah,sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia.

l. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat.
m. Melakukankegiatan dalam valuta asing.
n. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain dibidang keuangan,melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit, termasuk kegagalan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia.
o. Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun.
p. Melakukan kegiatan jasa keuangan, *commersial banking* dan *investment banking* lainnya.

4.1.2 Struktur Organisasi PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Didalam suatu perusahaan diperlukan suatu stuktur organisasi yang digunakan untuk pembagian tugas diantara para pegawai sehingga pengawasan intern dapat dilakukan dengan baik. Struktur organisasi adalah kerangka kerja formal organisasi dimana tugas-tugas pekerjaan dibagi-bagi, dikelompokkan dan dikoordinasikan. Dengan struktur organisasi dapat dilihat bagaimana fungsi hubungan kerja, tanggung jawab serta wewenang dari setiap jabatan dalam perusahaan tersebut, sehingga dalam pelaksanaan kegiatannya tidak terjadi penyimpangan dan kesalahpahaman antara satu bidang dengan bidang lainnya.

Dalam hal ini PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dalam membuat struktur organisasi dalam bentuk organisasi line (*line organitation*), yaitu suatu bentuk organisasi yang didalamnya terdapat garis wewenang yang

menghubungkan langsung secara vertikal antara atasan dengan bawahan dari kepala pimpinan sampai pada setiap orang yang berada pada jabatan yang terendah, antara karyawan yang satu dengan karyawan yang lainnya, masing-masing dihubungkan dengan suatu garis wewenang atau garis perintah.

4.4.3 Deskripsi Tugas PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Sebagai institusi yang bergerak dibidang perbankan, dalam melakukan implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum yang telah diubah menjadi Peraturan bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang perubahan Atas Peraturan Bank Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum.

Berdasarkan pedoman pelaksanaan GCG, sebagaimana ditetapkan Bank Indonesia tersebut, berikut ini disampaikan Laporan Pelaksanaan Good Corporate Governance di PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ditahun 2008.

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ pemegang kekuasaan tertinggi dalam BNI. RUPS Tahunan diadakan satu tahun sekali sebagai forum dimana Direksi dan Komisaris melaporkan dan mempertanggungjawabkankinerja BNI kepada pemegang saham. Dalam RUPS ini dapat juga dibahas strategi, kebijakan serta hal-hal penting lainnya yang diusulkan

oleh Direksi, Komisaris ataupun pemegang saham. Selain RUPS Tahunan, BNI juga dapat menyelenggarakan RUPS Luar Biasa sewaktu-waktu sesuai kebutuhan.

BNI menerapkan sistem pengelolaan perusahaan *dual-control* dimana terdapat pemisahaan yang jelas antara fungsi dan tanggung jawab Komisaris Utama yang memimpin Komisaris sebagai lembaga pengawasan BNI dengan Direktur Utama yang memimpin Direksi yang bertanggung jawab atas kepengurusan BNI.

2. Komisaris

Komisaris bertanggung jawab kepada pemegang saham dan bertugas secara independen terhadap Direksi dalam melakukan tugas utamanya yaitu mengawasi kebijakan Direksi dalam menjalankan pengelolaan BNI dan memberi arahan kepada Direksi. Komisaris BNI terdiri dari 7 orang anggota, termasuk tiga orang Komisaris Independen yang bebas dari pegaruh pemegang saham pengendali. Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS, dengan masa jabatan sampai dengan RUPS kelima setelah tahun pengangkatan, kecuali apabila ditentukan lain.

3. Direksi

Direksi bertanggung jawab mengelola BNI, merumuskan dan melaksanakan strategi dan kebijakan bisnis, memelihara dan mengelola aktiva, memastikan pencapaian sasaran dan tujuan usaha, serta terus berupaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas biaya. Direksi terdiri dari seorang Direktur Utama, seorang Wakil Direktur Utama dan delapan Direktur dengan bidang tugas dan tanggung jawab masing-masing. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia,

salah seorang anggota Direksi ditunjuk sebagai Direktur Kepatuhan yang tidak membawahi kegiatan operasional dan bertugas memastikan bahwa BNI mematuhi seluruh peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Komite dibawah Direksi adalah Komite Eksekutif yang dibentuk oleh Direksi untuk membantu pelaksanaan tugas Direksi pada bidang-bidang tertentu. BNI memiliki beberapa Komite Eksekutif dibawah Direksi yaitu :

- Komite Sumber Daya Manusia, bertanggung jawab untuk menetapkan kebijakan, serta sistem dan prosedur pengelolaan sumber daya manusia.
- Komite Manajemen Teknologi, bertanggung jawab untuk menetapkan kebijakan dan strategi pengembangan serta pengelolaan sistem TI.
- Komite Disiplin, bertanggung jawab untuk menyelesaikan pertikaian dan kasus indisipliner ataupun tindakan hukum bagi karyawan yang bersalah.
- Komite Layanan, bertanggung jawab mengembangkan dan menyempurnakan kebijakan mengenai peningkatan serta mutu pelayanan menghadapi pasar dan harapan nasabah yang terus berubah.
- Komite Resiko dan Kapital bertanggung jawab untuk mengembangkan dan mengevaluasi kebijakan dan pengelola risiko, kecukupan modal dan risiko kredit.
- Komite *Good Corporate Governance*, bertanggung jawab untuk mengevaluasi dan mengoptimalkan kebijakan tata kelola perusahaan serta implementasinya di BNI.

4. Dewan Pengawasan Syariah

Dalam menjalankan bisnisnya, bank memiliki unit yang melakukan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dilaksanakan oleh Divisi Usaha Syariah. Sesuai ketentuan kondisi transparansi keuangan bank , struktur organisasi Divisi Usaha Syariah telah ada Dewan Pengawas Bisnis Syariah dan Dewan Pengawas Syariah. Dalam menjalankan fungsinya Dewan pengawas Syariah memiliki tugas sebagai berikut :

- Memberikan saran dan nasihat kepada Dewan Pengawas Bisnis Syariah, Pimpinan BNI Syariah dan Pimpinan Kantor Cabang Syariah agar praktek-praktek perbankan yang dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip perbankan syariah.
- Menjadi mediator dalam upaya pengembangan produk dan jasa syariah yang memerlukan kajian dan fatwa dari Dewan Pengawas Bisnis Syariah.

4.1.4 Aktivitas PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Bank BNI menawarkan jasa-jasa keuangan terpadu dengan nilai, kualitas, kenyamanan dan keamanan bagi nasabah individumaupun korporasi. Produk pendanaan bervariasi dari produk perbankan konvensional seperti tabungan, giro dan deposito hingga produk-produk derivatif seperti Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) atau simponi, serta BNI *Investment*. Sementara itu, untuk memperkaya fortofolio produknya bank BNI menyediakan jasa penasehat keuangan bagi korporasi selain produk Fixed Income lainnya kepada para nasabah korporasi. Tidak hanya produk pendanaan, Bank BNI juga memiliki berbagai produk pinjaman seperti Kredit Modal Kerja, Kredit Investasi, Kredit Valuta

Asing, KPR (Kredit Kepemilikan Rumah), KMG (Kredit Multi Guna), KUK (Kredit Usaha Kecil), Kredit Sindikasi, serta jasa keuangan perbankan seperti garasi bank, transfer, dan sebagainya. Bank BNI juga mengembangkan kredit dan bisnis melaui Divisi USY dan ULM (Unit Layanan Mikro) yang tersebar diseluruh Indonesia.

Produk dan layanan Bank BNI dapat dinikmati diberbagai saluran distribusi, termasuk di lebih dari 700 cabang didalam negeri, satu cabang diluar negeri yaitu Singapura, Hongkong, Tokyo, London dan New York serta lebih dari 2000 ATM. Sekitar 400 adalah *ATM Link*, lebih dari 500.000 merupakan *ATM Citrus* yang tersebar diseluruh dunia dan *Virtual Banking* seperti *Phone Banking*, *Mobil Banking* dan *Internet Banking*.

4.2 Hasil Pembahasan

4.2.1 Hasil Analisis Kualitatif

4.2.1.1 Analisis Risiko Kredit (*Non Performing Loan)* Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Risiko kredit merupakan salah satu indikator kesehatan bank. Batas yang ditetapkan Bank Indonesia untuk sebuah bank dikatakan sehat jika Risiko kredit tidak lebih dari 5%, apabila rasio NPL berada diatas 5% dapat dikatakan bank tersebut tidak sehat.

Untuk mendapatkan data Risiko Kredit (Non Performing Loan) dapat dilihat melalui laporan keuangan. Indikator yang digunakan untuk mengukur berapa banyak risiko kredit adalah rasio NPL (risiko kredit) menggunakan rumus :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Jumlah kredit yang diberikan}} X\ 100\%$$

Dimana jumlah kredit bermasalah adalah total keseluruhan kredit yang berada dalam kolektibilitas kredit kurang lancar, diragukan dan macet. Sedangkan total kredit adalah keseluruhan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu beserta bunganya.

Perkembangan *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dalam setiap triwulannya selama tahun 2007 sampai 2010 dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1

Risiko Kredit (Non Performing Loan)

PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

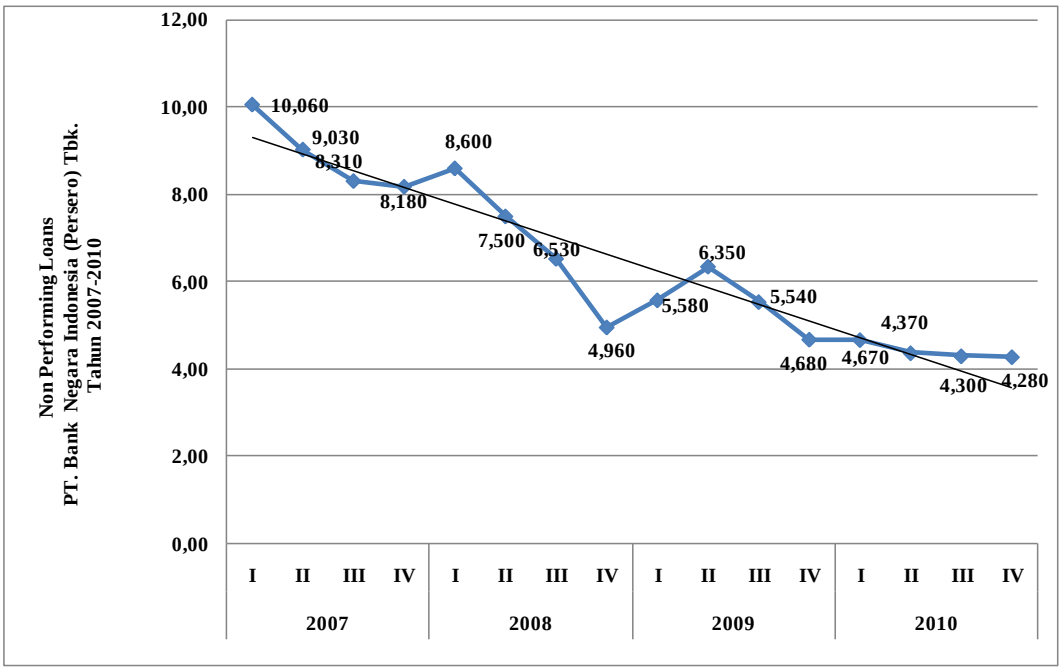
Tahun 2007-2010 Per Triwulan

Tahun	**Triwulan**	**Kredit bermasalah**	**Jumlah Kredit yg diberikan**	**100%**	**NPL (%)**	**Perkem-bangan (%)**
2007	I	6,583,899	65,398,361	100%	10.06	
	II	7,084,505	78,376,693	100%	9.03	-10,2%
	III	7,634,273	91,758,774	100%	8.31	-8,0%
	IV	7,564,834	161,806,149	100%	8.18	-1,6%
2008	I	7,979,645	92,782,354	100%	8.60	5,1%
	II	7,687,284	102,461,809	100%	7,50	-12,8%
	III	7,507,109	114,906,577	100%	6,53	-12,9%
	IV	6,920,455	160,392,702	100%	4,96	-24,0%

2009	I	6,437,405	115,362,410	100%	5.58	12,5%
	II	6,668,424	104,926,064	100%	6,35	13,8%
	III	6,564,867	118,410,590	100%	5,54	-12,8%
	IV	5,793,542	123,726,452	100%	4,68	-15,5%
2010	I	5,558,789	118,858,135	100%	4.67	-0,2%
	II	5,464,687	122,084,715	100%	4,37	-6,4%
	III	5,299,869	123,171,500	100%	4, 30	-1,6%
	IV	5,290,998	123,522,761	100%	4,28	-0,5%

Sumber :
Laporan Keuangan Triwulanan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Perkembanagn Risiko Kredit (*Non Performing Loans*) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sepanjang tahun 2007-2010 Per Triwulan nya dapat digambarkan pada grafik berikut :



Gambar 4.1

Grafik *Non Performing Loan* (NPL)

PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Tahun 2007-2010 Per Triwulan

Hasil yang diperoleh pada grafik dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Risiko Kredit *(Non Performing Loans*) PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2007 tercatat pada posisi 10,06% triwulan pertama cenderung meningkat hal tersebut disebabkan karena bank tersebut memberikan kredit sangat rendah kepada nasabah sebesar 65,398,361 sedangkan kredit bermasalah pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar 6,583,899 karena banyaknya nasabah yang tidak bisa melunasi pinjaman kredit sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan oleh pihak bank sehingga mengalami kredit macet dan mengakibatkan Risiko Kredit (*NPL)* naik, sedangkan 9,03% untuk triwulan kedua, 8,31% untuk triwulan ketiga dan 8,18% untuk triwulan keempat Risiko Kredit yang dialami PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sedikit menurun karena kredit yang diberikan oleh PT . Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada nasabah cukup meningkat sebesar 78,376,693; 91,758,774 dan 161,806,149.
2. Risiko Kredit *(Non Performing Loan*) PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2008 triwulan pertama tercatat pada posisi 8,60% hal ini mengalami peningkatan karena kredit yang diberikan kepada nasabah menurun sebesar 92,782,354 dibanding pada triwulan IV periode sebelumnya tahun 2007 sebesar 161,806,149 dan dilihat dari kredit bermasalah meningkat sebesar 7,979,645 hal tersebut karena banyak nasabah yang tidak bisa mengembalikan pinjaman kreditnya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan oleh bank, sedangkan 7,50% untuk

triwulan kedua dan 6,53% untuk triwulan ketiga mengalami penurunan Risiko kredit (*Non Performing Loan*) hal ini adanya peningkatan pemberian kredit kepada nasabah dan 4,96% untuk triwulan keempat Risiko kredit (*Non Performing Loan*) mengalami penurunan yang baik dikarenakan jumlah kredit yang diberikan terhadap nasabah lebih meningkat sebesar 160,392,702 dan kredit bermasalah menurun sebesar 10% menjadi 6,920,455.

3. Risiko Kredit *(Non Performing Loan*) PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2009 tercatat pada posisi 5,58% untuk triwulan pertama mengalami kenaikan hal ini dikarenakan jumlah kredit yang diberikan pada nasabah menurun dan 6,35% untuk triwulan kedua mengalami kenaikan kembali diakibatkan jumlah kredit yang diberikan pada nasabah terus menurun dan kredit masalah menjadi meningkat sedangkan 5,54% untuk triwulan ketiga turun kembali dan hal ini dikarenakan jumlah kredit yang diberikan oleh PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk naik sebesar 118,410,590 dan 4,68% untuk triwulan keempat Risiko Kredit (*Non Performing Loan*) stabil hal ini dikarenakan kredit macet yang dialami nasabah bisa dikendalikan oleh pihak bank sehingga tidak melibihi batas yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 5%.

4. Risiko Kredit *(Non Performing Loans*) PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2010 mengalami penurunan yang sangat baik tercatat pada posisi 4,67% untuk triwulan pertama, 4,37% untuk triwulan

kedua, 4,30% untuk triwulan ketiga dan 4,28% untuk triwulan keempat. Hal tersebut diakibatkan karena kredit macet yang dialami nasabah bisa dikendalikan oleh pihak bank sehingga tidak melibihi batas yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 5% dan kredit masalah pun semakin kecil

Penjelasan tersebut memberikan gambaran bahwa Risiko Kredit *(Non Performing Loan*) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dari periode 2007-2010 per triwulan mengalami peningkatan dan juga penurunan, terjadinya peningkatan ini dilihat dari kredit bermasalah yang cukup tinggi diakibatkan jumlah pemberian kreditnya pada nasabah rendah bahwasannya tidak semua nasabah ataupun debitur bisa melunasi pinjaman kredit kepada bank sesuai jangka waktu yang ditentukan oleh pihak bank sehingga mengakibatkan kredit macet dan berpengaruh terhadap kesehatan bank dimana batas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk sebuah bank dikatakan sehat jika risiko kredit *(NPL)* tidak lebih dari 5%, apabila rasio *NPL* berada diatas 5% dapat dikatakan bank tersebut tidak sehat. Sedangkan penurunan Risiko kredit (*Non Performing Loan*) dikarenakan jumlah pemberian kredit pada nasabah tinggi sehingga jumlah kredit bermasalah pun menurun. Hal ini sangatlah baik terhadap perkembangan kesehatan bank pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Hasil analisis tersebut menyiratkan sumber risiko kredit (*Non Performing Loan)* sesuai dengan yang diungkapkan oleh Suhardjono (2003:74) yang menyatakan bahwa risiko kredit (*Non Performing Loan)* merupakan risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegagalan (*default*) debitur yang tidak dapat

diperkirakan atau karena debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya sesuai perjanjian atau penurunan kualitas kredit nasabah karena ketidakampuan memenuhi kewajiban sebagian nasabah dan dapat mengakibatkan bangkrutnya bank.

4.2.1.2 Analisis *Loan to Deposit Ratio* Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Loan to Deposit Ratio merupakan salah satu indikator kesehatan bank. Batas yang ditetapkan Bank Indonesia untuk sebuah bank dikatakan sehat jika Loan to Deposit Ratio berkisar 80-110%, apabila rasio LDR berada dibawah batas tersebut dapat dikatakan bank tersebut tidak sehat.

Untuk mendapatkan data Loan to Deposit Ratio dapat dilihat melalui laporan keuangan. Indikator yang digunakan untuk mengukur berapa banyak Loan to Deposit Ratio adalah rasio LDR menggunakan rumus :

$$\textit{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\textit{Total Loans}}{\textit{Total Deposit}} \; \textit{X100\%}$$

Adapun Perkembangan *Loan to Deposit Ratio* pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dalam setiap triwulannya selama tahun 2007 sampai 2010 dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2

Loan to Deposit Ratio

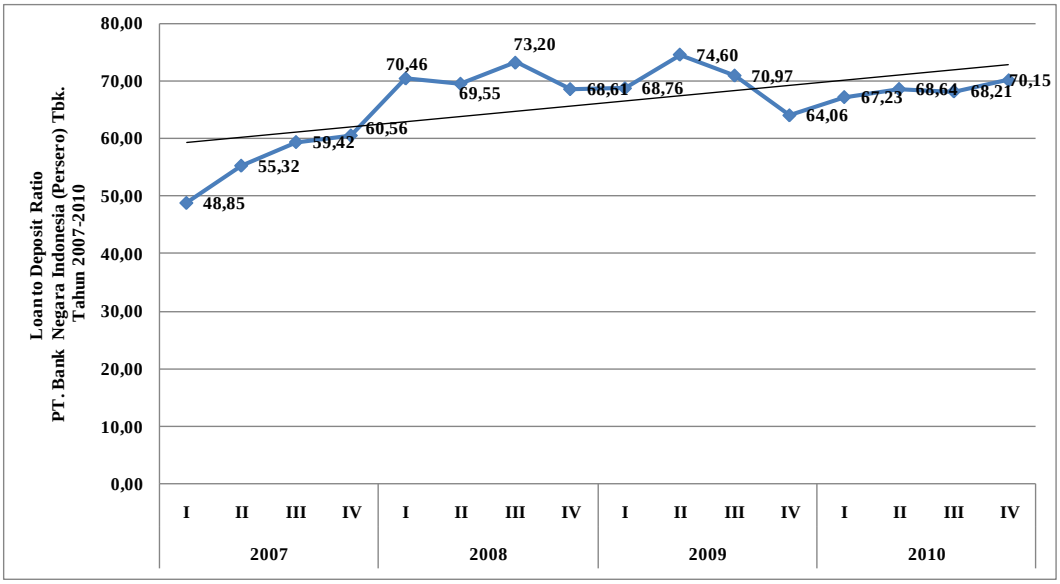
Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Tahun 2007-2010 Per Triwulan

Tahun	Triwulan	Total Loans	Total deposit	100%	LDR (%)	Perkem-bangan (%)
2007	I	69,032,295	141,309,972	100%	48,85	
	II	78,246,634	141,442,356	100%	55,32	13,2%
	III	79,425,608	133,651,210	100%	59,42	7,4%
	IV	88,570,276	146,230,847	100%	60,56	1,9%
2008	I	89,171,410	126,538,556	100%	70,46	16,3%
	II	99,022,745	142,369,812	100%	69,55	-1,3%
	III	106,507,711	145,500,407	100%	73,20	5,2%
	IV	111,689,127	162,777,923	100%	68,61	-6,3%
2009	I	114,770,080	166,908,910	100%	68,76	0,2%
	II	119,861,769	160,663,448	100%	74,60	8,5%
	III	116,756,834	164,509,604	100%	70,97	-4,9%
	IV	114,648,366	178,487,997	100%	64,06	-9,7%
2010	I	118,346,365	176,015,150	100%	67,23	4,9%
	II	118.998,547	173,349,130	100%	68,64	2,1%
	III	118,768,869	173,788,796	100%	68,21	-0,6%
	IV	119,650,897	170,557,902	100%	70,15	2,8%

Sumber :
Laporan Keuangan Triwulanan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Perkembanagn *Loan to Deposit Ratio* pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sepanjang tahun 2007-2010 Per Triwulan nya dapat digambarkan pada grafik berikut :



Gambar 4.2

Grafik *Loan to Deposit Ratio*

PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Tahun 2007-2010 Per Triwulan

Hasil yang diperoleh pada grafik dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Loan to Deposit Ratio* PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2007 tercatat pada posisi 48,85% untuk triwulan pertama cenderung rendah dikarenakan banyaknya para deposan mendepositkan uangnya kepada bank sehingga jumlah total kreditnya rendah sebesar 69,032,295, dan 55,32% untuk triwulan kedua mengalami peningkatan terhadap jumlah kredit dikarenakan para deposan yang sedikit, akan tetapi para deposan tersebut mendepositkan uangnya cukup tinggi sebesar 141,442,356 dengan sedikitnya para deposan maka jumlah kredit mengalami kenaikan sebesar 78,246,634, sedangkan 59,42% untuk triwulan ketiga dan 60,56% untuk triwulan keempat juga mengalami kenaikan kembali dengan jumlah deposan yang sedikit dan

para deposan tersebut mendepositkan uangnya sebesar 133,651,210 dan 146,230,847 .

2. *Loan to Deposit Ratio* PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2008 tercatat pada posisi 70,46% untuk triwulan pertama mengalami kenaikan dikarenakan para deposan yang sedikit, sehingga sedikitnya para deposan maka jumlah kredit mengalami kenaikan sebesar 89,171,410 akan tetapi para deposan tersebut mendepositkan uangnya cukup tinggi, dan 69,55% untuk triwulan kedua mengalami penurunan diakibatkan karena para deposan meningkat dan para deposan mendepositkan uangnya sebesar 142,369,812, dan 73,20% untuk triwulan ketiga mengalami kenaikan kembali dikarenakan para deposan yang sedikit dan banyaknya para deposan tersebut mendepositkan uangnya kepada bank sebesar 145,500,407 sehingga jumlah total kreditnya juga tinggi sebesar 106,507,711 dan 68,61% untuk triwulan keempat turun kembali diakibatkan karena para deposan meningkat.

3. *Loan to Deposit Ratio* PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2009 tercatat pada posisi 68,76% untuk triwulan pertama mengalami peningkatan dikarenakan para deposan yang sedikit, sehingga sedikitnya para deposan maka jumlah kredit mengalami kenaikan sebesar 114,770,080, dan 74,60% untuk triwulan kedua kembali mengalami kenaikan dikarenakan para deposan yang sedikit, sehingga sedikitnya para deposan maka jumlah kredit mengalami kenaikan sebesar 119,861,769 dan 70,97% untuk triwulan ketiga dan 64,06% untuk triwulan keempat mengalami penurunan dikarenakan para

deposan meningkat banyaknya para deposan mendepositkan uangnya kepada bank sebesar 164,509,604 dan 178,487,997 .

4. *Loan to Deposit Ratio* PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2010 tercatat pada posisi 67,23% dan 68,64% untuk triwulan kedua meningkat dikarenakan para deposan yang sedikit, sehingga sedikitnya para deposan maka jumlah kredit mengalami kenaikan sebesar 118,346,365 dan 118.998,547 akan tetapi para deposan tersebut mendepositkan uangnya cukup tinggi sebesar 176,015,150 dan 173,349,130 dan 68,21% untuk triwulan ketiga mengalami penurunan diakibatkan karena para deposan meningkat dan para deposan mendepositkan uangnya sebesar 173,788,796 dan 70,15% untuk triwulan keempat mengalami kenaikan kembali hal ini dikarenakan para deposan yang sedikit, sehingga sedikitnya para deposan maka jumlah kredit mengalami kenaikan sebesar 119,650,897

Penjelasan tersebut memberikan gambaran bahwa *Loan to Deposit Ratio* pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dari periode 2007-2010 per triwulan mengalami kenaikan dan penurunan. Terjadinya kenaikan dikarenakan para deposan yang sedikit, akan tetapi para deposan tersebut mendepositkan uangnya cukup tinggi. Sedangkan penurunan LDR ini dimana para deposan yang banyak sehingga total kredit menurun. Batas yang ditetapkan Bank Indonesia untuk sebuah bank dikatakan sehat jika Loan to Deposit Ratio berkisar 80-110%, apabila rasio LDR berada dibawah batas tersebut dapat dikatakan bank tersebut tidak sehat.

Hasil analisis tersebut menyiratkan sumber *Loan to Deposit Ratio* sesuai dengan yang diungkapkan oleh Menurut Lukman Dendawijaya (2005:116) mendefinisakn *Loan to Deposit Ratio* merupakan ukuran seberapa jauh kemampuan bank dalam membiayai kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

4.2.1.3 Analisis Profitabilitas (ROA) Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Profitabilitas atau yang lazim disebut rentabilitas merupakan aspek yang mencerminkan kemampuan setiap perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas suatu bank dapat diukur salah satunya dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA).

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Besarnya *Return on Assets* (ROA) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} X100\%$$

Adapun Perkembangan *Return on Assets* (ROA) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dalam setiap triwulannya selama tahun 2007 sampai 2010 dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3

Return on Assets (ROA)

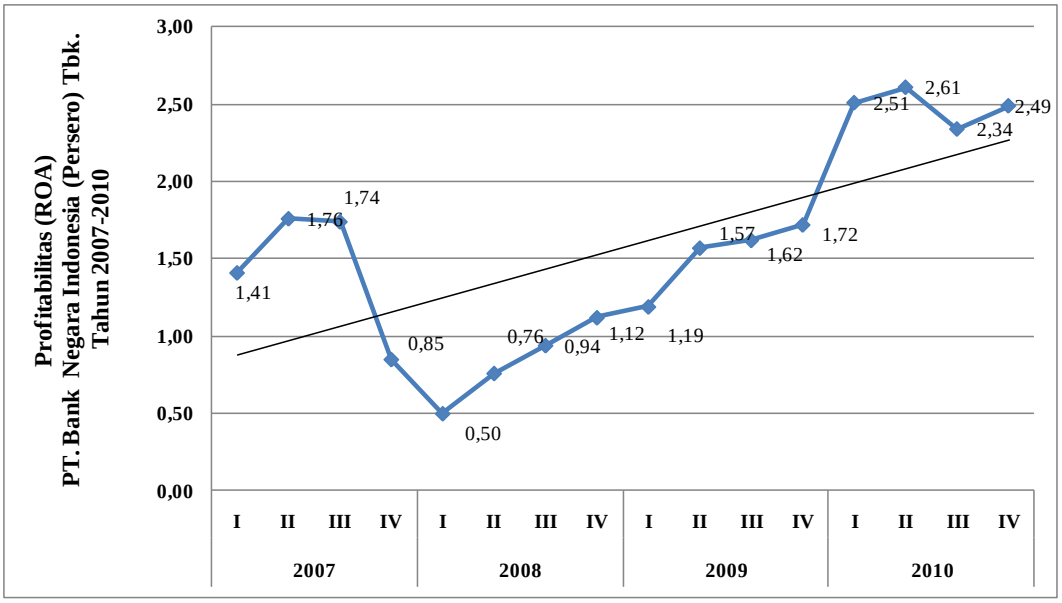
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Tahun 2007-2010 Per Triwulan

Tahun	Triwulan	Laba sebelum pajak	Total Asset	100%	ROA (%)	Perkem-bangan (%)
2007	I	2,420,608	171,448512	100%	1,41	
	II	2,997,823	169,409,103	100%	1,76	24.8%
	III	2,920,989	167,212,793	100%	1,74	-1,10%
	IV	1,476,780	173,456,592	100%	0,85	-51,10%
2008	I	808,209	160,992,936	100%	0,50	-41,20%
	II	1,327,823	172,590,982	100%	0,76	52,00%
	III	1,697,091	180,263,416	100%	0,94	23,70%
	IV	2,259,026	200,390,507	100%	1,12	19,10%
2009	I	2,435,650	202,996,986	100%	1,19	6,20%
	II	3,204,899	203,136,260	100%	1,57	31,90%
	III	3,343,699	205,846,100	100%	1,62	3,20%
	IV	3,950,122	228,623,245	100%	1,72	6,20%
2010	I	5,447,785	216,459,877	100%	2,51	45,90%
	II	5,772,936	220,362,558	100%	2,61	4,00%
	III	5,102,108	217,612,845	100%	2,34	-10,30%
	IV	5,990,891	240,439,347	100%	2,49	6,40%

Sumber :
Laporan Keuangan Triwulanan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Perkembanagn *Return on Assets* (ROA) PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sepanjang tahun 2007-2010 Per Triwulan nya dapat digambarkan pada grafik berikut :



Gambar 4.3

Grafik Profitabilitas (ROA) PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2007-2010 Per Triwulan

Data yang diperoleh memperlihatkan adanya kecenderungan terjadi penurunan Profitabilitas (ROA) PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Per Triwulannya dari tahun ke tahun Penjelasan untuk data grafik tersebut sebagai berikut:

1. Pada tahun 2007 Profitabilitas (ROA) PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yaitu 1,41% untuk triwulan pertama cenderung rendah karena pendapatan (laba) yang diperoleh oleh bank cukup rendah yaitu sebesar 2,420,608 dan 1,76% untuk triwulan kedua serta 1,74% untuk triwulan ketiga meningkat hal ini dikarenakan karena pendapatan laba yang diperoleh bank meningkat sebesar 2,997,823, dan 2,920,989 dan 0,85% untuk triwulan keempat Profitabilitas (ROA) menurun tajam karena pendapatan laba yang diperoleh oleh bank kecil yaitu sebesar 1,476,780 meskipun nilai total

depositnya cukup tinggi sebesar 173,456,592 hal ini dikarenakan kurang stabilnya produktivitas bank dalam memperoleh pendapatan laba.

2. Pada tahun 2008 Profitabilitas (ROA) PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tercatat pada nilai 0,50% untuk triwulan pertama sangat rendah hal ini diakibatkan jumlah pendapatan laba sangat kecil sebesar 808,209 dan total asset pun juga kecil sebesar 160,992,936 karena modal yang diinvestasikan oleh nasabah rendah,sedangkan untuk triwulan kedua sebesar 0,76%, 0,94% untuk triwulan ketiga, dan 1,12% untuk triwulan keempat mengalami peningkatan yang cukup baik dikarenakan pendapatan laba yang diperoleh bank meningkat dan total deposit juga meningkat sehingga modal yang diinvestasikan oleh nasabah ikut meningkat pula.
3. Pada tahun 2009 Profitabilitas (ROA) PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tercatat pada nilai 1,19% untuk triwulan pertama hal ini cenderung meningkat karena pendapatan (laba) naik sebesar 2,435,650 dan total deposit naik sebesar 202,996,986 dibanding pada periode sebelumnya dan 1,57% untuk triwulan kedua, 1,62% untuk triwulan ketiga, dan 1,72% untuk triwulan keempat PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk bisa mencapai Profitabilitas (ROA) meningkat kembali karena pendapatan (laba) yang diperoleh dari modal yang diinvestasikan oleh nasabah meningkat.
4. Pada tahun 2010 Profitabilitas (ROA) PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tercatat pada nilai 2,51% untuk triwulan pertama, dan 2,61% untuk triwulan kedua kembali meningkat sehingga kinerja bank pun semakin baik, karena pendapatan (laba) yang terus bertambah dan 2,34% untuk triwulan

ketiga profitabilitas (ROA) kembali menurun hal ini diakibatkan karena pendapatan (laba) yang diperoleh bank rendah sebesar 5,102,108 dan total deposit yaitu modal yang diinvestasikan nasabah juga rendah sebesar 217,612,845 , dan 2,49% untuk triwulan keempat profitabilitas (ROA) kembali meningkat dikarenakan pendapatan (laba) yang diperoleh bank meningkat sebesar 5,990,891 dan total deposit yaitu modal yang diinvestasikan nasabah juga meningkat sebesar 240,439,347 dibanding sebelumnya.

Penjelasan tersebut menggambarkan bahwa profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk cenderung mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan ini diakibatkan pendapatan (laba) yang diperoleh oleh bank cukup tinggi. Sedangkan turunnya profitabilitas (ROA) diakibatkan pendapatan (laba) yang diperoleh oleh bank cukup rendah hal ini dilihat dari tahun 2008 triwulan I mengalami penurunan yang sangat rendah sebesar 0,50% dibandingkan pada triwulan yang lainnya, dan penurunan profitabilitas (ROA) tersebut menunjukkan bahwa PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk bisa mengalami kebangkrutan.

Hasil analisis tersebut menyiratkan sumber profitabilitas (ROA) sesuai dengan yang diutarakan oleh Sudarini (2005) yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar profitabilitas ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang

dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

4.2.2 Hasil Analisis Kuantitatif

Pada penelitian ini untuk mengetahui bentuk hubungan linier dari *Non Performing Loans* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk digunakan analisis regresi linier berganda. Sebelum menggunakan data yang telah diperoleh dilakukan pengujian normalitas data. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov *Test.* Dasar pengambilan keputusan uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dilihat dari nilai significance yang diperoleh melalui perhitungan menggunakan software SPSS 18. Nilai Probabilitas *asymptotic significance* lebih besar dari 0,05 berarti data berdistribusi normal.

Tabel 4.4

Uji Normalitas Data X dan Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1 (NPL)	X2 (LDR)	Y (ROA)
N		16	16	16
Normal Parameters[a,b]	Mean	6.4338	66.1619	1.5706
	Std. Deviation	1.92600	6.89170	.66248
Most Extreme Differences	Absolute	.171	.249	.137
	Positive	.171	.118	.137
	Negative	-.132	-.249	-.127
Kolmogorov-Smirnov Z		.685	.996	.550
Asymp. Sig. (2-tailed)		.736	.274	.923

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: Lampiran Output SPSS 18.0

Dari tabel diatas, terlihat bahwa hasil uji untuk data X_1 diperoleh besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,171 dengan probabilitas 0,736. Signifikansi

Uji Kolmogorov-Smirnov variabel X_1 (0,736) lebih besar dari 0,05, jadi dapat disimpulkan data *Non Performing Loans* (NPL) berdistribusi normal.

Hasil uji untuk X_2 diperoleh besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,249 dengan probabilitas 0,274. Signifikansi Uji Kolmogorov-Smirnov variabel X2 (0,274) lebih besar dari 0,05, jadi dapat disimpulkan data *Loan to Deposit Ratio* (X_2) berdistribusi normal.

Hasil uji untuk Y besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,137 dengan probabilitas 0,923. Signifikansi Uji Kolmogorov-Smirnov variabel Y (0,923) lebih kecil dari 0,05, jadi dapat disimpulkan data Profitabilitas (ROA) berdistribusi normal.

4.2.2.1 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Hubungan linier dari *Non Performing Loans* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ditunjukkan dari hasil analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan dalam analisis regresi berdasarkan data per triwulan selama 16 triwulan yaitu dari periode tahun 2007 hingga tahun 2010.

Model matematis untuk hubungan antara dua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Y = a + b_1X_1 + b_2X_2}$$

Model regressi digunakan untuk memprediksi dan menguji perubahan yang terjadi pada Profitabilitas (ROA) yang dapat diterangkan atau dijelaskan oleh perubahan kedua variabel independen (Risiko Kredit *(NPL)* dan *Loan to Deposit Ratio*). Berdasarkan hasil pengolahan data Risiko Kredit *(NPL)* dan *Loan*

to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk selama 16 triwulan yaitu dari periode tahun 2007 hingga tahun 2010 di peroleh hasil regresi.

Hasil perhitungan perhitungan koefisien regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 18 for windows berdasarkan data penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5

Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.931	1.846		4.297	.001
	X1 (NPL)	-.341	.080	-.993	-4.287	.001
	X2 (LDR)	-.063	.022	-.655	-2.827	.014

a. Dependent Variable: Y (ROA)

Sumber : Data diolah

Dari perhitungan koefisien regresi di atas dapat diketahui bahwa persamaan regresi berganda untuk data penelitian yang digunakan ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 7{,}931 - 0{,}341\ X_1 - 0{,}063\ X_2$$

Dari persamaan regresi tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa :

- Konstanta (*intersept*) pada persamaan regresi yang diperoleh sebesar 7,931 artinya apabila semua variabel independen (*Non Performing Loans* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio*) tidak berubah atau dianggap konstan (bernilai 0), maka rata-rata Profitabilitas (ROA) akan bernilai sebesar 7,931.

- Koefisien regresi *Non Performing Loans* (NPL) bertanda negatif sebesar -0,341, artinya apabila *Non Performing Loans* (NPL) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan sedangkan variabel *Loan to Deposit Ratio*tidak mengalami perubahan, maka Profitabilitas (ROA) akan turun sebesar 0,341 persen
- Koefisien regresi *Loan to Deposit Ratio* bertanda negatif sebesar -0,063, artinya apabila *Loan to Deposit Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1satuan sedangkan *Non Performing Loans* (NPL) tidak mengalami perubahan, maka Profitabilitas (ROA) akan turun sebesar 0,063 persen

1. Hasil Pengujian Asumsi Klasik Regresi

Untuk menguatkan hasil regresi yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE), dilakukan pengujian asumsi klasik regresi, dimana hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

a. Hasil Pengujian Normalitas Data Residual

Pengujian normalitas dilakukan untuk menguji normalitas data residual hasil taksiran model regresi (error term). Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov terhadap data residual hasil taksiran model regresi. Hasil perhitungan untuk model yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6

Hasil Uji Normalitas Taksiran Model Regresi X –Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

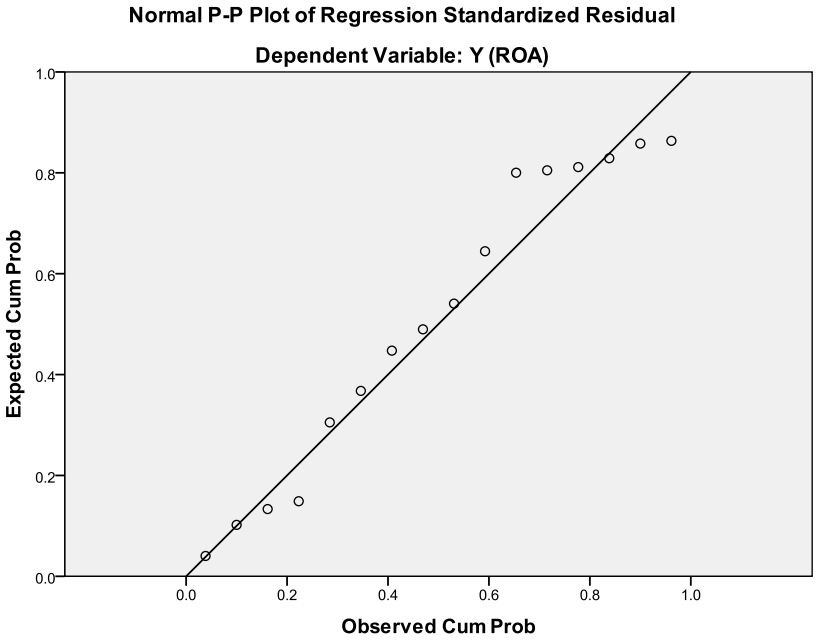
		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.42632721
Most Extreme Differences	Absolute	.192
	Positive	.120
	Negative	-.192
Kolmogorov-Smirnov Z		.769
Asymp. Sig. (2-tailed)		.595

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah

Hasil perhitungan nilai Kolmogorov untuk model regresi yang diperoleh adalah sebesar 0,192 dengan probabiliti (p-value) sebesar 0,595. Karena nilai probability uji Kolmogorov model lebih besar dari tingkat kekeliruan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dari model regressi berdistribusi normal.

Cara lain untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak adalah dengan melihat grafik *normal P Plot of Regression Statistic*. Bila titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, berarti model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.4

Grafik Normal P-Plot (Asumsi Normalitas)

Dari grafik normal P-Plot tersebut terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dalam penelitian terjadi gangguan normalitas, yang berarti data berdistribusi normal.

b. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menunjukkan ada tidaknya hubungan linier di antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai tolerance > 0,10 dan VIF <10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut. Dan sebaliknya, jika nilai

tolerance < 0,10 dan VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut ini :

Tabel 4.7

Hasil Uji Asumsi Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1 (NPL)	.594	1.683
	X2 (LDR)	.594	1.683

a. Dependent Variable: Y (ROA)

Sumber : Data diolah

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai tolerance variabel independen *Non Performing Loans* (NPL) (X_1) dan *Loan to Deposit Ratio* (X_2) > 0,10 dan begitu juga dengan nilai VIFnya <10. Sehingga dalam penelitian ini tidak terjadi multokolinearitas dalam model regresinya yang diperoleh.

c. Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan indikasi bahwa varians residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Hasil pengujian dengan menggunakan pendekatan korelasi spearman antara nilai residual dengan variabel bebas (X1 dan X2) diberikan pada tabel berikut :

Tabel 4.8

Hasil Korelasi Rank Spearman untuk Uji Heteroskedastisitas

Correlations[a]

			absR	X1 (NPL)	X2 (LDR)
Spearman's rho	absR	Correlation Coefficient	1.000	-.421	-.038
		Sig. (2-tailed)	.	.105	.888
	X1 (NPL)	Correlation Coefficient	-.421	1.000	-.288
		Sig. (2-tailed)	.105	.	.279

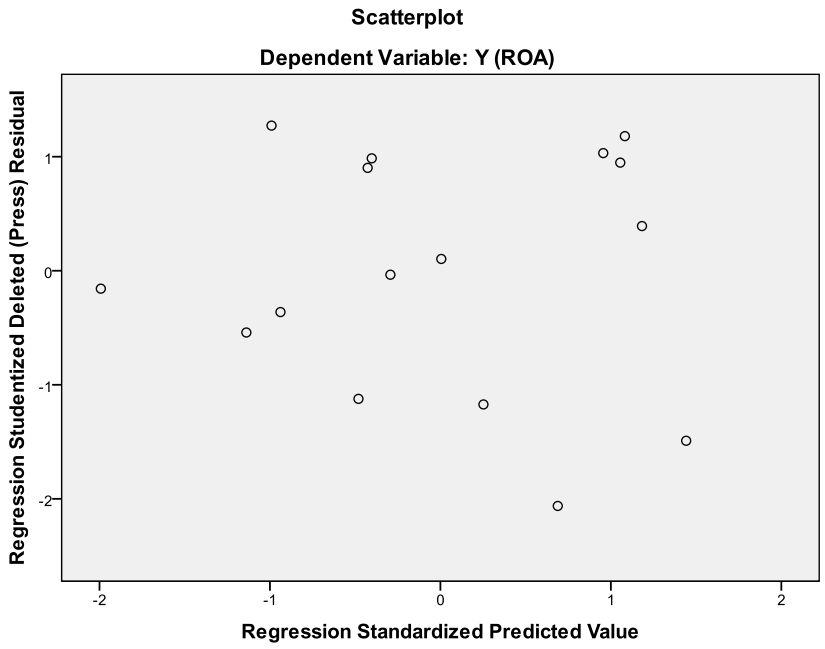
	X2 (LDR)	Correlation Coefficient	-.038	-.288	1.000
		Sig. (2-tailed)	.888	.279	.

a. Listwise N = 16

Sumber : Lampiran Output SPSS

Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians dari residual homogen (tidak terdapat heteroskedastisitas). Hal ini ditunjukan oleh hasil korelasi variabel X_1 dan X_2 dengan nilai absolut dari residual (error) tidak signifikan pada level 5%. Diperoleh nilai signifikansi untuk X_1 sebesar 0,105 dan untuk X_2 sebesar 0,888 (nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sebagai batas tingkat kekeliruan).

Untuk mengetahui hasil Heteroskedastisitas dapat juga dilakukan dengan melihat grafik Scetter plot nilai residual. Hasil plot yang diperoleh dari SPSS dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Gambar 4.5

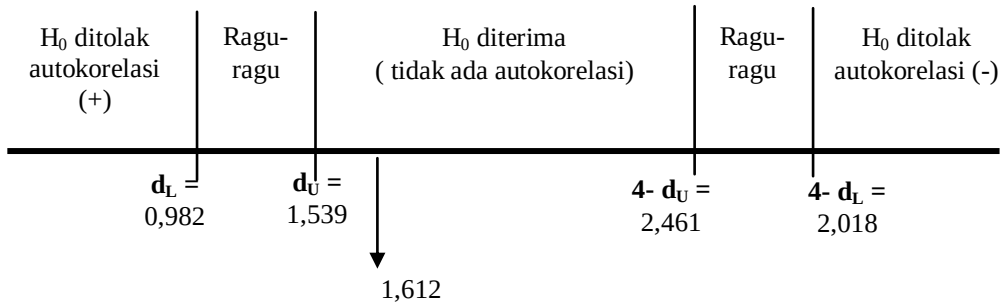
Grafik Uji Heterokedastisitas

Diperoleh titik-titik data tersebar di atas dan dibawah 0, sehinga disimpulakn tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada persamaan regresi yang diperoleh.

d. Hasil Pengujian Autokorelasi

Pengujian autokorelasi pada model regresi dilihat melalui statistik *Durbin-Watson* (D-W). Hasil perhitungan statistik *Durbin-Watson* (D-W) untuk model regresi *Non Performing Loans* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio*) terhadap Profitabilitas (ROA) (Y) diperoleh sebesar 1,612

Nilai D-W yang diperoleh dari model dibandingkan terhadap nilaitabel Durbin-Watson. Untuk variabel X dalam model regresi sebanyak 2 dan jumlah unit analisis 16 diperoleh dari tabel *Durbin-Watson* (D-W) nilai batas bawah D_L sebesar 0,982 dan nilai batas atas D_U sebesar 1,539. Hasil keputusan uji dapat dilihat dari gambar berikut :



Gambar 4.6

Diagram Daerah Pengujian Autokorelasi dengan Uji Durbin Watson

Nilai *Durbin-Watson* (D-W dari model regresi sebesar 1,612 berada dalam rentang d_U dan 4-d_u yaitu di daerah tidak ada autokorelasi. Hasil yang

diperoleh disimpulkan tidak ada masalah autokorelasi dalam model regresi yang diperoleh.

4.2.2.2 Hubungan *Non Performing Loans* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* dan Profitabilitas (ROA) Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara Risiko Kredit *(NPL)* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk digunakan analisis korelasi pearson (*product*). Korelasi pearson (*product*) digunakan sesuai dengan jenis data skala penelitian yang digunakan yaitu rasio. Berikutnya akan dilanjutkan dengan perhitungan korelasi parsial. Korelasi parsial digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan masing-masing variabel independen (*Non Performing Loans* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio*) dengan Profitabilitas (ROA). Melalui korelasi parsial akan dicari besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap Profitabilitas (ROA) ketika variabel independen lainnya dianggap konstan.

Perhitungan tersebut sesuai dengan perhitungan secara komputerisasi yaitu *SPSS 18 for windows* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hasil Korelasi

Correlations[a]

		X1 (NPL)	X2 (LDR)	Y (ROA)
X1 (NPL)	Pearson Correlation	1	-.637**	-.576*
	Sig. (2-tailed)		.008	.020
X2 (LDR)	Pearson Correlation	-.637**	1	-.022
	Sig. (2-tailed)	.008		.935
Y (ROA)	Pearson Correlation	-.576*	-.022	1
	Sig. (2-tailed)	.020	.935	

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
a. Listwise N=16

Dari hasil perhitungan, diperoleh korelasi *Non Performing Loans* (NPL) dan Profitabilitas (ROA) (r_{X_1Y}) sebesar -0,576 dengan arah negatif (berbanding terbalik) Artinya jika semakin besar *Non Performing Loans* (NPL) maka Profitabilitas (ROA) diprediksi akan semakin rendah. Korelasi *Non Performing Loans* (NPL) dan Profitabilitas (ROA) masuk dalam ketegori cukup kuat.

Hasil perhitungan nilai korelasi *Loan to Deposit Ratio* dan Profitabilitas (ROA) (r_{X_2Y}) sebesar -0,022 dengan arah negatif (berbanding terbalik) Artinya jika semakin besar *Loan to Deposit Ratio* maka Profitabilitas (ROA) diprediksi akan semakin rendah. Nilai korelasi *Loan to Deposit Ratio* dan Profitabilitas (ROA) masuk dalam ketegori sangat rendah.

Hasil perhitungan nilai korelasi *Non Performing Loans* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* ($r_{X_1X_2}$) diperoleh sebesar -0,637 dengan arah negatif (berbanding terbalik) Artinya jika semakin besar *Non Performing Loans* (NPL) maka *Loan to Deposit Ratio* akan semakin kecil. Nilai korelasi *Non Performing Loans* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* masuk dalam ketegori tinggi.

Tabel 4.10

Hasil Korelasi Parsial

Non Performing Loans (NPL) dengan Profitabilitas (ROA) apabila *Loan to Deposit Ratio* Konstan

Correlations

Control Variables			X1 (NPL)	Y (ROA)
X2 (LDR)	X1 (NPL)	Correlation	1.000	-.765

		Significance (2-tailed)	.	.001
		df	0	13
	Y (ROA)	Correlation	-.765	1.000
		Significance (2-tailed)	.001	.
		df	13	0

Hasil korelasi parsial *Non Performing Loans* (NPL) dan Profitabilitas (ROA) apabila *Loan to Deposit Ratio* konstan diperoleh sebesar -0,765. Korelasi *Non Performing Loans* (NPL) dan Profitabilitas (ROA) masuk dalam ketegori kuat.

Besar pengaruh *Non Performing Loans* (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA) PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ketika *Loan to Deposit Ratio* tidak berubah adalah $(-0{,}765)^2 \times 100\% = 58{,}57\%$

Tabel 4.11

Hasil Korelasi Parsial

Loan to Deposit Ratio dengan Profitabilitas (ROA) apabila *Non Performing Loans* (NPL) Konstan

Correlations

Control Variables			X2 (LDR)	Y (ROA)
X1 (NPL)	X2 (LDR)	Correlation	1.000	-.617
		Significance (2-tailed)	.	.014
		df	0	13
	Y (ROA)	Correlation	-.617	1.000
		Significance (2-tailed)	.014	.
		df	13	0

Hasil korelasi parsial *Loan to Deposit Ratio* dan Profitabilitas (ROA) apabila *Non Performing Loans* (NPL) konstan diperoleh sebesar -0,617. Korelasi *Loan to Deposit Ratio* dan Profitabilitas (ROA) masuk dalam ketegori kuat.

Besar pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA) PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ketika *Non Performing Loans* (NPL) tidak berubah adalah $(-0,617)^2 \times 100\% = 38,07\%$.

Tabel 4.12

Hasil Korelasi Simultan

Non Performing Loans (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* dengan Profitabilitas (ROA)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.765[a]	.586	.522	.45795

a. Predictors: (Constant), X2 (LDR), X1 (NPL)
b. Dependent Variable: Y (ROA)

Hasil perhitungan menghasilkan korelasi *Non Performing Loans* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* dengan Profitabilitas (ROA) yaitu 0,765. Hubungan antara *Non Performing Loans* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* dengan Profitabilitas (ROA) berada diantara 0,600 hingga 0,800 yang tergolong dalan kriteria korelasi kuat. Jadi secara simultan kedua variabel bebas (*Non Performing Loans* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio*) memiliki hubungan yang kuat/tinggi dengan Profitabilitas (ROA).

Koefisiensi Determinasi (KD) yang menunjukkan besarnya pengaruh *Non Performing Loans* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA) diperoleh menggunakan rumus berikut :

$Kd = R^2 \times 100\ \%$

$Kd = (0,765)^2 \times 100\ \%$

$Kd = 0,586 \times 100\%$

Kd= 58,6%

Dari Tabel 4.13 dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,586. Hasil ini berarti bahwa ada kontribusi sebesar 58,6% dari *Non Performing Loans* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* dalam menjelaskan/ mempengaruhi Profitabilitas (ROA) PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Sedangkan sisanya 41,4% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu faktor *Adequacy Ratio* (CAR), *Rasio Biaya Operasional* (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM) dan sebagainya. Berdasarkan hasil perhitungan besar pengaruh/kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap profitabilitas (ROA) dapat diketahui bahwa diantara kedua variabel bebas risiko kredit *(Non Performing Loan)* dan *Loan to Deposit Ratio* memiliki pengaruh lebih besar terhadap profitabilitas (ROA).

4.2.2.3 Pengaruh *Non Performing Loans* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* Secara Simultan terhadap Profitabilitas (ROA) PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Untuk menjawab permasalah pengaruh *Non Performing Loans* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* secara bersama-sama terhadap Profitabilitas (ROA) dilakukan pengujian koefisien regresi secara bersama menggunakan Uji F .

Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut :

Ho_1 : $\beta_1 = \beta_2 = 0$

Risiko Kredit (*Non Performing Loan*) dan *Loan to Deposit Ratio* secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap

Profitabilitas (ROA)

Ha_1 : Paling tidak ada satu $\beta_i \neq 0$

Risiko Kredit (*Non Performing Loan*) dan *Loan to Deposit Ratio* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

Tabel 4.13

Hasil ANOVA (Uji F)

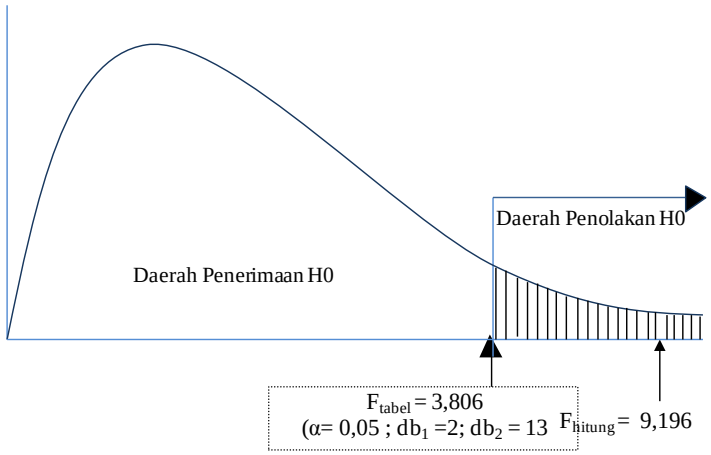
ANOVAb

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.857	2	1.928	9.196	.003[a]
	Residual	2.726	13	.210		
	Total	6.583	15			

a. Predictors: (Constant), X2 (LDR), X1 (NPL)
b. Dependent Variable: Y (ROA)

Diketahui nilai F_{hitung} untuk model regresi yang diperoleh 9,196 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003. Dari tabel F diperoleh nilai F_{tabel} dengan $db_1 = 2$ dan $db_2 = 13$ sebesar 3,806.

Keputusan penolakan/penerimaan hipotesis pada pengujian simultan dapat digambarkan dalam diagram daerah penerimaan dan penolakan Ho sebagai berikut:



Gambar 4.7

Daerah Penerimaan Dan Penolakan Ho Pada Pengujian Simultan

Hasil uji F dalam melihat pengaruh *Non Performing Loans* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (X_2) terhadap Profitabilitas (ROA) (Y) diperoleh F_{hitung} (9,196) lebih besar dari F_{tabel} (3,806). Hal ini mengindikasikan bahwa secara simultan atau bersama-sama *Non Performing Loans* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap terhadap Profitabilitas (ROA) PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

4.2.2.4 Pengaruh *Non Performing Loans* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* secara Parsial terhadap Profitabilitas (ROA) PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Untuk mengetahu pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan uji t. Penentuan hasil pengujian (penerimaan/ penolakan H_0) dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya.

Pada penelitian ini diambil tingkat signifikan α = 5% atau α = 0,05. Maka dapat dicari dengan menggunakan Microsoft Excel nilai t tabel didapatkan sebesar 2,160. Kriteria uji untuk uji dua arah adalah sebagai berikut :

Ho diterima jika : -T tabel ≤ T hitung ≤ T tabel

Ho di tolak jika : -T hitung < - T tabel *atau*

: T tabel > T hitung

$t_{tabel} = t_{\alpha/2(n-2)}$, α = 5%, n = 16

$t_{tabel} = t_{0,05(13)}$, α = 5%, db = 16-2-1=13 = 2,160

1. Pengaruh *Non Performing Loans* (NPL) secara Parsial terhadap Profitabilitas (ROA) PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Untuk melihat pengaruh *Non Performing Loans* (NPL)terhadap Profitabilitas (ROA), hipotesis statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$Ho_2 : \beta_1 = 0$ Risiko Kredit (*Non Performing Loan*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

$Ha_2 : \beta_1 \neq 0$ Risiko Kredit (*Non Performing Loan*) memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

Nilai t hitung dapat diperoleh melalui perhitungan sebagai berikut

$$t = r_{YX_1.X_2} \times \sqrt{\frac{n-k-1}{1-r^2_{YX_1.X_2}}}$$

$$t = -0,765 \times \sqrt{\frac{16-2-1}{1-(-0,765)^2}}$$

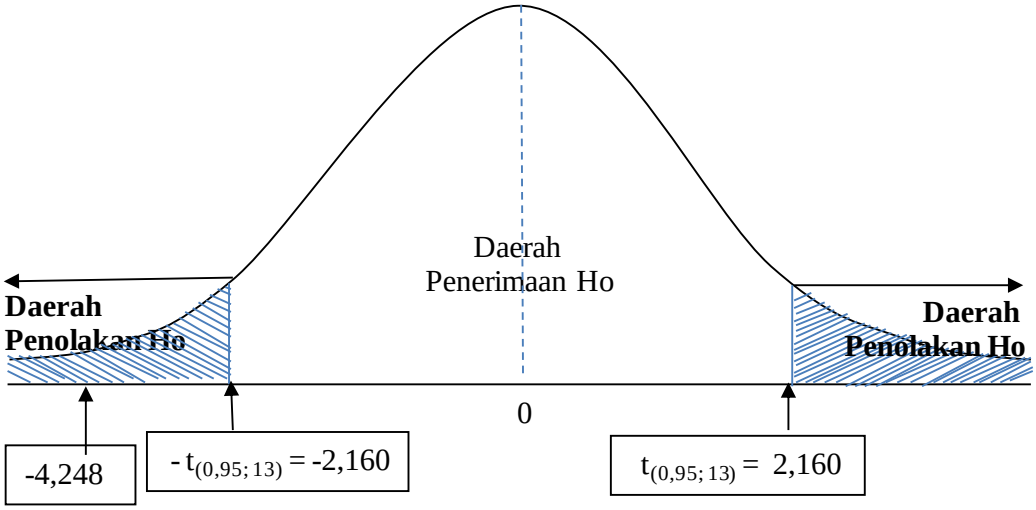
$$t = -0,765 \times \sqrt{31,37590}$$

$$t = -0,765 \times 5,60142$$

$t = -4{,}287$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t-hitung untuk variabel *Non Performing Loans* (NPL) (X_1) sebesar -4,287 dengan nilai signifikansi (p-value) = 0,001.

Keputusan penolakan/penerimaan hipotesis (hasil perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel}) pada pengujian parsial dapat digambarkan dalam diagram daerah penerimaan dan penolakan H_0 sebagai berikut :



Gambar 4.8

Daerah Penerimaan dan Penolakan Uji Parsial X_1 terhadap Y

Hasil penghitungan nilai statistik uji t yang diperoleh menunjukkan t-hitung untuk variabel *Non Performing Loans* (NPL) (X_1) lebih kecil dari negatif t_{tabel} (t = -4,287 < -2,160), maka diperoleh hasil pengujian Ho ditolak. Hasil ini juga ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji statistik (p-value) untuk variabel X_1 sebesar 0,001. Artinya kesalahan untuk mengatakan ada pengaruh dari *Non Performing Loans* (NPL)terhadap Profitabilitas (ROA) sebesar 0,1% atau berarti lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5%.

Jadi dapat disimpulkan *Non Performing Loans* (NPL) memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

2. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* secara Parsial terhadap Profitabilitas (ROA) PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Untuk melihat pengaruh *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas (ROA), hipotesis statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$Ho_3 : \beta_2 = 0$ *Loan to Deposit Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

$Ha_3 : \beta_2 \neq 0$ *Loan to Deposit Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

Nilai t hitung dapat diperoleh melalui perhitungan sebagai berikut

$$t = r_{YX_2.X_1} \times \sqrt{\frac{n-k-1}{1-r^2_{YX_2.X_1}}}$$

$$t = -0,617 \times \sqrt{\frac{16-2-1}{1-(-0,617)^2}}$$

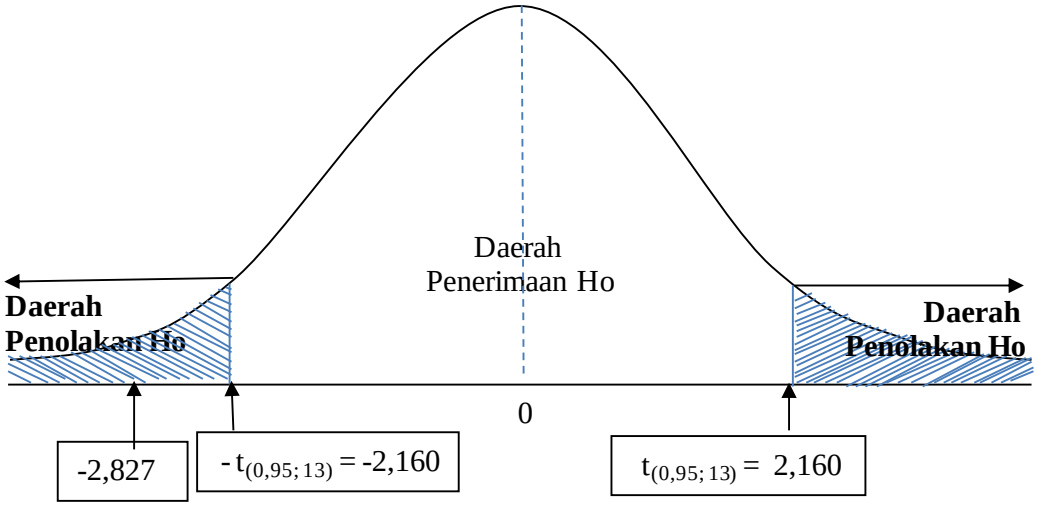
$$t = -0,617 \times \sqrt{20,99145}$$

$$t = \text{-}0,617 \times 4,58164$$

$$t = \text{-}2,827$$

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diperoleh nilai t-hitung untuk variabel *Loan to Deposit Ratio* (X_2) sebesar -2,827 dengan nilai signifikansi (p-value) = 0,014.

Keputusan penolakan/penerimaan hipotesis (hasil perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel}) pada pengujian parsial dapat digambarkan dalam diagram daerah penerimaan dan penolakan H_0 sebagai berikut :



Gambar 4.9

Daerah Penerimaan dan Penolakan Uji Parsial X_2 terhadap Y

Hasil penghitungan nilai statistik uji t yang diperoleh menunjukkan t-hitung untuk variabel *Loan to Deposit Ratio* (X_2) lebih kecil dari negatif t_{tabel} (t = -2,827 < -2,160), maka diperoleh hasil pengujian Ho ditolak. Hasil ini juga ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji statistik (p-value) untuk variabel X_2 sebesar 0,014. Artinya kesalahan untuk mengatakan ada pengaruh dari *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA) sebesar 1,4% atau berarti lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5%.

Jadi dapat disimpulkan *Loan to Deposit Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.